



## ABSTRACT

Moa, Yohanes Berchmans. (1997). *Blindness: Grace or Curse, Symbolism in Gide's Novel, Two symphonies*. Yogyakarta: English Language Education study Programme. Sanata Dharma University.

Works of arts reveal the value of life; the background of the process in the creation of a piece of work needs one's experience of life, one's view on the meaning of life and also the overall aspects around the creator's life and the purpose which they want to reach as well. As a piece of arts, novel can enrich our life with its content; novel shares human life, human experiences, dreams and expectancies, grief and happiness as well. We can dig the value of life through the story that is written by the author. We accept the offering from the author: that we are willing to listen and read his experiences or dreams and hopefully they can enrich us and make our life meaningful. We can learn from it.

The first time I read this novel, the feeling of tragedy comes to my mind; if necessary, one can easily be dead or kill other's life that is sacred because life is given by God in order to maintain the truth and the value of the meaning of life. Then I ask myself about the reason why the author makes the main character, Gertrude, become the victim and die. From that point, then I am interested in the story and decide to make an analysis of the story, especially on the symbols that exist in the story.

This study is library research which means that mainly the analysis and also the references are taken from the literary works. This analysis focuses the attention on the symbols that are used in the novel and this study uses intrinsic approach, meaning that the focus is on the character's development, especially of the main character and the conflicts that are faced by the main character on the story. I also use biographical approach in order to know the reason and the background why the the author writes the novel with such conflict and ending.

The answer of this thesis is quite radical because we can accept the act of taking one's life in order to maintain our value of life. It is not easy to permit such action because of our background as a society or nation that is religious and highly appreciates life being and will fight for life. The stress is not that one can easily play God on the others but mainly on the bravery of conveying ourselves in keeping our principle, if necessary by facing death.

## ABSTRAK

Moa, Yohanes Berchmans. (1997). *Blindness: Grace or Curse, Symbolism in Gide's Novel, Two symphonies*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Karya kesusasteraan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Latar belakang proses penciptaan sebuah karya mengandaikan pengalaman hidup seseorang, pandangan seseorang tentang arti hidup dan juga semua aspek disekitar hidup pengarang serta tujuan yang ingin mereka capai. Sebagai sebuah karya seni, novel dapat memperkaya kehidupan dengan isi yang ada di dalamnya karena sebuah novel membagikan kehidupan manusia, pengalaman manusia, mimpi dan harapan mereka, serta kesedihan dan kebahagiaan mereka. Kita dapat menggali arti hidup dari cerita yang ditulis oleh pengarang. Kita menerima tawaran sang pengarang: bahwa kita mau mendengarkan dan membaca pengalaman dan mimpi mereka, dan diharapkan hal tersebut dapat memperkaya kita dan membuat hidup kita lebih berarti. Kita bisa belajar dari sana.

Saat pertama kali membaca novel ini, suasana tragis menaungi pikiran saya; jika diperlukan, seseorang bisa saja meninggal atau membunuh kehidupan lain, kehidupan yang suci karena hidup diberikan oleh Tuhan, demi mempertahankan kebenaran serta nilai dari arti hidup. Kemudian saya bertanya kepada diri saya sendiri alasan mengapa pengarang novel itu membuat pemeran utama, Gertude, menjadi korban dan mati. Dari titik tolak itulah saya tertarik atas cerita itu dan memutuskan untuk membuat analisa cerita itu, khususnya atas simbol-simbol yang ada di dalam cerita novel itu.

Penelitian ini adalah sebuah studi pustaka, yang berarti bahwa secara umum penelitian dan sumber-sumber kepustakaan diambil dari karya-karya sastra. Analisa ini dipusatkan pada simbol-simbol yang digunakan dalam novel ini dan penelitian ini menggunakan pendekatan intrinsik, yang berarti bahwa fokus analisa adalah pada perkembangan yang dialami pemeran utama, khususnya atas pemeran utama dan konflik-konflik yang dihadapi oleh pemeran utama dalam cerita tersebut. Saya juga menggunakan pendekatan biografi yang berarti menganalisa kehidupan penulis supaya kita bisa mengetahui lebih baik alasan dan latar belakang mengapa penulis membuat novel dengan konflik dan hasil akhir seperti itu.

Jawaban dari penelitian ini cukup radikal karena disini kita harus menerima perbuatan untuk mengambil alih kehidupan seseorang dalam rangka mempertahankan nilai hidupnya. Dalam budaya kita tidak mudah untuk menerima keadaan itu karena latar belakang kita sebagai sebuah komunitas atau bangsa yang beragama dan menjunjung tinggi kehidupan dan akan bertarung demi hidup. Penekanan nilai cerita novel ini bukannya pada kenyataan bahwa seseorang dapat mengambil alih kehidupan dengan begitu mudahnya tetapi lebih pada keberanian untuk meyakinkan diri kita dalam memegang erat prinsip kita, jika perlu dengan menghadapi kematian.